

## EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN KECACINGAN DI USIA DINI PADA SISWAI SDN 1 GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG

### EDUCATION ON EARLY AGE WORM PREVENTION EFFORTS FOR STUDENTS OF SDN 1 GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG

Intan Poespita Windiyani<sup>1</sup>, Sally Khoirunisa<sup>2</sup>

Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Kesuma Bangsa, Indonesia

email: [intanpoespitawindiyani@gmail.com](mailto:intanpoespitawindiyani@gmail.com),

#### Abstrak

Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh cacing dan sering kali terabaikan meskipun dampaknya dapat menyebabkan gangguan kesehatan jangka panjang. Penyakit ini terutama menyerang anak-anak usia sekolah dasar dan sering ditemukan di daerah tropis, termasuk Indonesia. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah mengedukasi anak-anak sekolah dasar agar dapat mengenali ciri-ciri dan penyebab kecacingan, bahaya penyakit kecacingan serta pencegahan kecacingan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada 06 Agustus 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang kelas 6 SDN 1 Gedong Air Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukasi langsung dengan media poster bergambar, sesi tanya jawab, pembagian obat cacing serta demonstrasi cara mencuci tangan yang benar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan seluruh peserta sebanyak 23 siswa (100%) yang mengikuti acara sosialisasi pencegahan kecacingan pada anak, demonstrasi langsung dapat berdampak bagi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan memberikan dampak positif kepada semua pihak terutama siswa-siswi agar lebih memperhatikan kesehatannya dalam perilaku hidup sehat untuk pencegahan penyakit kecacingan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan kegiatan ini yaitu ada peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan edukasi upaya pencegahan kecacingan.

Kata Kunci: Edukasi; Kecacingan; Peningkatan Pengetahuan.

#### Abstract

*Worms are infectious diseases caused by worms and are often overlooked even though their impact can lead to long-term health problems. This disease mainly affects children of primary school age and is often found in tropical areas, including Indonesia. The purpose of this Community Service (PKM) activity is to educate elementary school children so that they can recognize the characteristics and causes of worms, the dangers of worm diseases and the prevention of worms. This PKM activity was held on August 6, 2024 with a total of 23 participants in grade 6 of SDN 1 Gedong Air Bandar Lampung. The method used is a direct education approach with picture poster media, question and answer sessions, distribution of deworming and demonstrations of how to wash hands correctly. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge of all participants as many as 23 students (100%) who participated in the socialization event on worm prevention in children, direct demonstrations can have an impact on increasing knowledge, understanding and have a positive impact on all parties, especially students to pay more attention to their health in healthy living behaviors for the prevention of worm diseases in daily life. The conclusion of this activity is that there is an increase in student knowledge after education on worm prevention efforts.*

**Keywords:** Education; Worms; Knowledge Enhancement.

## PENDAHULUAN

Kecacingan atau cacingan merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh cacing. Kecacingan sering kali diabaikan walaupun infeksi ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Dampak kecacingan baru akan muncul dalam jangka waktu panjang, seperti gizi buruk, stunting, gangguan kognitif pada anak, anemia, lesu dan menurunnya prestasi belajar (1). Kecacingan termasuk salah satu penyakit tropis yang terabaikan di Indonesia, dapat menyerang semua usia namun lebih sering terjadi pada anak-anak usia belum sekolah dan usia sekolah dasar (2)(3).

Pada Tahun 2018, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 24% dari populasi dunia atau sekitar lebih dari 1,5 miliar orang terinfeksi kecacingan dengan prevalensi kecacingan tertinggi pada anak usia sekolah dasar sebesar 75% (4). Berdasarkan rekapitulasi laporan survei Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013, kecacingan pada 15 kabupaten yang berlokasi di Provinsi Lampung memiliki kejadian infeksi kecacingan sebanyak 56,2% jiwa di Kabupaten Lampung Selatan, 53,1% jiwa di Kabupaten Lampung

Timur, dan 50,1% jiwa di Kabupaten Lampung tengah (5).

Prevalensi helminthiasis di Provinsi Lampung yaitu di Kabupaten Tanggamus sebesar 87%, Kabupaten Lampung Selatan sebesar 86,90%, Kabupaten Lampung Utara sebesar 60,80%, Bandar Lampung sebesar 37,70%, dan Kecamatan Kotabumi II sebesar sebesar 28,5% (6).

Kecacingan dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, status gizi, tingkat kecerdasan dan produktivitas penderitanya sehingga menyebabkan kerugian secara ekonomi (7). Apabila hal ini terjadi pada anak usia sekolah maka dapat menyebabkan anemia dan juga dapat menyebabkan beberapa gejala seperti lemah, lesu, pucat, kurang bersemangat, berat badan menurun, batuk, kurang konsentrasi dalam belajar sehingga bangsa akan mengalami kehilangan sumber daya manusia yang berkualitas (8).

Upaya pencegahan dan penanggulangan infeksi kecacingan melalui pemeriksaan infeksi kecacingan, penyuluhan dan praktek mencuci tangan dengan benar pada anak usia Sekolah Dasar Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung pada

anak usia dini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidin et al. (2024) bahwa upaya pencegahan dapat dilakukan dengan metode penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang meliputi kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, memotong kuku seminggu sekali, menggunakan alas kaki di luar rumah, cuci tangan dengan sabun setelah BAB, rutin minum obat cacing tiap 6 bulan. Pengobatan yang dilakukan pada penderita cacingan umumnya dilakukan dengan mengonsumsi obat cacing yang diminum selama 1-3 hari (9).

Tujuan PKM yang dilakukan tim pengabdian adalah mengedukasi anak-anak agar dapat mengenali ciri-ciri dan penyebab kecacingan, bahaya penyakit kecacingan serta cara-cara mencegah penyakit tersebut baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada 06 Agustus 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang kelas 6 SDN 1 Gedong Air Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah metode edukasi secara langsung kepada peserta. Kegiatan pengabdian akan dilakukan dalam tiga tahapan, yakni:

1. Tim melakukan pengecekan lokasi untuk kegiatan dan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah. Pada pertemuan ini, akan dibahas persiapan kegiatan seperti perizinan, rencana pelaksanaan, materi edukasi, dan sosialisasi terkait penyakit kecacingan dan cara pencegahannya.
2. Pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama satu hari. Tim pengabdian akan memberikan edukasi tentang penyakit kecacingan dan upaya pencegahannya. Sosialisasi akan berlangsung selama tiga puluh menit dengan tambahan sesi tanya jawab selama sepuluh menit setelahnya. Untuk mempermudah pemahaman peserta, materi edukasi akan disampaikan menggunakan media poster yang dilengkapi dengan gambar dan pesan edukatif serta membagikan obat cacing dilanjutkan dengan demonstrasi cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun cuci tangan.
3. Tahap terakhir dari sosialisasi adalah evaluasi kegiatan PKM. Evaluasi ini akan dilakukan dengan cara memberikan lembar

kuisisioner berisi enam pertanyaan terkait kegiatan PKM. Kuisisioner disebarakan setelah penyuluhan selesai. Hal ini bertujuan untuk mengukur evaluasi dari program kegiatan PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode edukasi yang disampaikan menggunakan media poster yang dilengkapi dengan gambar dan pesan edukatif, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pembagian obat cacing dan demonstrasi cuci tangan yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Senin tanggal 06 Agustus 2024 dari pukul 11.00 – 12.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 23 orang kelas 6 SDN 1 Gedong Air dan

Lokasi penyelenggaraan di Ruang Kelas 6 SDN 1 Gedong Air.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 2 (dua) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai gejala dan pencegahan kecacingan pada anak. Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi gejala dan cara pencegahan kecacingan

Sosialisasi yang dilakukan dengan metode edukasi mengenai penyakit kecacingan, termasuk cara penularan penyakit kecacingan, bahaya dari penyakit kecacingan dan tindakan pencegahannya. Para peserta disediakan poster bergambar yang menarik (Gambar 1) sehingga para peserta sangat antusias memperhatikan dan mendengarkan (Gambar 2).



Gambar 1. Poster gejala dan pencegahan kecacingan pada anak



Gambar 2. Edukasi gejala dan cara pencegahan kecacingan

Di awal pelaksanaan kegiatan disampaikan juga beberapa pertanyaan terkait aktivitas sehari-hari dan kebiasaan yang dapat menyebabkan kecacingan. Beberapa mengatakan bahwa siswa laki-laki suka bermain tanpa menggunakan alas kaki di kawasan rumah mereka dan banyak siswa yang makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Seluruh siswa mengetahui cacing kremi adalah penyebab dari

kecacingan.

## 2. Sesi tanya jawab

Para peserta pada kegiatan sesi tanya jawab sangat antusias dan didapati adanya peningkatan pengetahuan pada siswa SDN 1 Gedong Air sebagai sasaran dari penyuluhan. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu pembagian hadiah (Gambar 3) untuk peserta aktif yang dapat menjawab pertanyaan dari tim pengabdian.



Gambar 3. Pembagian hadiah untuk peserta

3. Pembagian dan penyuluhan obat cacing

Edukasi tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, kemudian dilanjutkan dengan

pembagian obat cacing dan penyuluhan tentang cara penggunaan obat cacing kepada peserta (Gambar 4).



Gambar 4. Pembagian obat cacing untuk peserta

4. Demonstrasi cara mencuci tangan

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta agar dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan dan sebagai salah satu pencegahan dini kecacingan pada anak yaitu dengan cuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun (Gambar 5).

dengan cara memberikan lembar kuisisioner berisi enam pertanyaan terkait kegiatan PKM. Hal ini bertujuan untuk mengukur evaluasi dari program kegiatan PKM. Setelah pengisian kuisisioner, kemudian dilanjutkan dengan penutupan kegiatan PKM (Gambar 6).



Gambar 5. Demonstrasi cuci tangan menggunakan sabun



Gambar 6. Penutupan kegiatan PKM  
**Pembahasan**

5. Evaluasi kegiatan PKM

Evaluasi ini akan dilakukan

Pada saat pelaksanaan kegiatan PKM secara keseluruhan berjalan

dengan baik dan lancar. Hal ini tampak dari partisipasi anak-anak SDN 1 Gedong Air berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan, terbukti adanya peningkatan pengetahuan pada siswa/i sebagai sasaran dari kegiatan. Siswa/i mulai memahami penyebab dan gejala kecacangan. Siswa/i mengetahui juga bahwa kebiasaan yang dapat menyebabkan kecacangan salah satunya bermain di lapangan atau di luar ruangan tanpa alas kaki dan makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu serta upaya pencegahan kecacangan.

Sejalan dengan Sigalingging et al. (2019) bahwa anak usia sekolah dasar paling banyak mengalami penyakit kecacangan, karena anak-anak senang bermain di tanah dan berinteraksi dengan sesame teman, berbagi permainan dan hal lain yang dilakukan anak dalam perkembangan sosialnya (9)(10).

Siswa/i dengan antusias menjawab pertanyaan dari tim pengabdian serta dapat memperagakan cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun cuci tangan. Siswa/i merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Politeknik Kesehatan Kesuma Bangsa dilihat dari hasil evaluasi kegiatan PKM berupa lembar kuisioner.

Setelah dilakukannya sosialisasi dan demonstrasi cuci tangan seluruh peserta sebanyak 23 orang (100%) dapat menjawab pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan mengenai kecacangan pada anak. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang mengikuti acara sosialisasi pencegahan kecacangan pada anak, demonstrasi langsung dapat berdampak bagi peningkatan pengetahuan, dan pemahaman siswa/i terkait dengan upaya untuk mencegah cacangan yang terjadi pada siswa. Ketidaktahuan siswa akan memengaruhi cara mereka bertindak untuk mencegah kejadian cacangan. Pengetahuan sangat penting dalam membentuk suatu tindakan pada seseorang, karena pengetahuan berasal dari tahu, hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan, khususnya indera penglihatan dan pendengaran terhadap suatu objek tertentu (11)(12).

Hasil pengabdian ini didukung oleh pengabdian yang dilakukan oleh Fadilla et al. (2023), menyatakan hasil sosialisasi kepada peserta pengabdian kepada masyarakat menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan dan dampak infeksi kecacangan pada anak. Sosialisasi dan pelatihan efektif dalam

meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan infeksi kecacingan di kalangan anak-anak di lingkungan sekolah (13)(14).

### **KESIMPULAN**

Edukasi materi gejala dan pencegahan kecacingan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Siswa-siswi yang hadir berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan dan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian. Seluruh peserta sebanyak 23 orang (100%) yang mengikuti acara sosialisasi pencegahan kecacingan pada anak, demonstrasi langsung dapat berdampak bagi peningkatan pengetahuan, dan pemahaman dan memberikan dampak positif kepada semua pihak terutama siswa-siswi agar lebih memperhatikan kesehatannya dalam perilaku hidup sehat untuk pencegahan penyakit kecacingan dalam kehidupan sehari-hari.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Kesuma Bangsa dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Kesuma Bangsa yang telah mendukung keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini.

### **REFERENCES**

1. Hajam YA, Datta R, Sonika, Sharma A, Kumar R, Thakur A, et al. Parasitology. Medical Microbiology. 2022. 93–148 p.
2. Prabandari AS, Ariwanti VD, Pradistya R, Sekar Sari MM. Prevalensi Soil Transmitted Helminthiasis pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. Avicenna J Heal Res [Internet]. 2020 Apr 12;3(1). Available from: <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/337>
3. Yusnita R, Irpansyan N. Efektifitas Health Education terhadap Pengetahuan tentang Personal Hygiene pada Siswa. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community. 2021 Oct 21;5(2):270–7.
4. Owa K, Sekunda MS, Bedho M. Faktor Risiko Infeksi Kecacingan pada Anak Pra Sekolah di Kabupaten Ende. Optim Nurs J. 2024;1(2):35–45.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. In: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2022.
6. Agustina R, Triwahyuni T, Putri



- DF, Destiani N. Hubungan Kecacingan dengan Kejadian Anemia pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. MAHESA Malahayati Heal Student J. 2021;1(4):445–52.
7. Kamil R. Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Ascariasis (Cacingan) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes Tahun 2019. J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J. 2019 Dec 10;10(2):115–21.
8. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Sistem Kesehatan Nasional. 2015.
9. Junaidin J, R A, A A, Etnis BR, Arianto MF, Lerebulan EF, et al. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Upaya Pencegahan Kecacingan Pada Anak-Anak di SD YPK Elim Malanu Kota Sorong. Idea Pengabdian Masy. 2024;4(02):100–4.
10. Ibnu, I. N., & Guspianto G. Pengetahuan Tentang Cacingan Dan Upaya Pencegahan Kecacingan. J Darma Agung Husada. 2019;6(2):96–104.
11. Ibnu IN, Guspianto G. Papan Permainan Edukasi Untuk Pencegahan Penyakit Infeksi Bagi Siswa Sekolah Dasar. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community. 2021;5(2):258–69.
12. Wijayanti D, Purwati A, Retnaningsih R. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. J Asuhan Ibu dan Anak. 2024;9(2):67–74.
13. Fadilla Z, Hikmah AM, Octaviyanti A, Agustin ZR. Sosialisasi Pencegahan Dan Dampak Infeksi Cacing Soil Transmitted Helminthes (Sth) Pada Anak. J Pengabdian Masy Kesosi. 2023;6(1):30–7.
14. Rizky A, Diana Meilantika A, Arfan I, Marlenywati, Nuruniyah N, Yana ID. Sosialisasi dan Pelatihan tentang Pencegahan Infeksi Kecacingan di SD Muhammadiyah 1 Pontianak. Sasambo J Abdimas (Journal Community Serv. 2023 Aug 8;5(3):516–22.